

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat keterampilan yang harus dikuasai siswa diantaranya keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara yang wajib dikuasai siswa dalam kelas. Meskipun demikian, membaca adalah suatu kegiatan yang jarang sekali dilakukan oleh siswa sekolah dasar, sebab mereka saat ini berada pada usia bermain. Untuk menumbuhkan minat membaca yang lebih besar di kalangan siswa, peran pendidik dan sekolah sangat penting.

Keterampilan berprestasi menjadi tolak ukur dalam menilai hasil belajar siswa, dimana seluruh peserta didik mempunyai prestasi yang bermacam-macam. Biasanya, kompetensi siswa dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan, seperti persyaratan ketuntasan minimal 75 poin. Dalam menyikapi hasil belajar siswa, Standar pemenuhan yang paling rendah perlu diingat untuk laporan hasil pembelajaran sebagai sumber perspektif bagi pendidik, peserta didik dan wali murid.

Pembelajaran yang menyimpang dari rambu-rambu yang digunakan tidak akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik. Menurut Darnius, (2016) menyebutkan bahwa “sebanyak 50,6% tenaga pendidik mengalami kesulitan saat menerapkan kurikulum, hal tersebut dikarenakan dalam penerapannya murid dituntut membiasakan diri untuk membaca sehingga keberhasilan pelajaran dapat tercapai di iringi dengan tingkat literasi membaca murid”.

Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan perbaikan, dan wajib ditambahkan hal-hal yang sifatnya baru membuat peserta didik lebih semangat dan memberikan stimulus tambahan bagi peserta didik, seperti menggunakan media inovatif pada saat pembelajaran.

Kapasitas kemahiran merupakan kemampuan yang dikembangkan agar mahasiswa dapat mengembangkannya. Kemampuan ini menjadi modal besar yang harus dimiliki mahasiswa dalam mengembangkan diri agar mudah mendapatkan data. Dinas Persekolahan dan Kebudayaan juga menyampaikan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat urgent, dimana dengan memberikan kemahiran pada peserta didik dapat mempengaruhi kemajuan mereka, serta kemampuan siswa dalam belajar. Sehubungan dengan literasi membaca, (Syahidin, 2020) mengatakan “upaya gerakan literasi ialah suatu bentuk dukungan pemerintah saat upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar”.

Kemahiran adalah keahlian dalam memanfaatkan berbagai cara mengekspresikan dan memahami pemikiran dan data dengan menggunakan struktur teks tradisional/inventif, gambar, dan media campuran. Menurut Abidin et al., (2021) menjelaskan, “Tujuan utama pelajaran literasi ialah untuk membentuk murid jadi pembaca, penulis serta komunikator yang strategis, meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan kebiasaan berpikir pada murid, meningkatkan motivasi belajar murid, serta juga mengembangkan kemandirian murid sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif serta berkarakter”.

Siswa di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah salah satunya adalah mengasah kemampuan membacanya. “Membaca ialah proses yang dilaksanakan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan memakai kata-kata secara tertulis” Puji & Kusumaningrum, (2023). Pembinaan pendidikan bagi siswa adalah gerakan diselenggarakan pada saat siswa membaca, mereka mampu membaca, namun juga dapat memahami substansi isi bacaan. Disisi lain Mutji dan Suoth, (2021) menjelaskan bahwa, “Literasi membaca pada murid sekolah dasar bisa ditingkatkan dengan memakai media bergambar”.

Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya didasarkan pada keadaan dan keadaan iklim pembelajaran, usia subjek/siswa yang belajar. Hal ini tergantung pada perselisihan. Mahardhani et al., (2021) mengatakan bahwa “Salah satu media pelajaran yang bisa diberlandaskan dengan murid sekolah dasar khususnya untuk kemampuan membaca ialah media belajar cerita bergambar”. Media yang menggunakan pendidik untuk mengilustrasikan materi yang sedang dibahas dengan gambar yang diambil dari sumber lain disebut dengan “media bergambar”. Juga dijelaskan oleh Rosyana et al., (2021) bahwa, “Melewati media bergambar penyampaian materi akan lebih jelas, mudah dipahami serta juga bisa meningkatkan daya tarik murid saat belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan juga wawancara peneliti terhadap wali kelas III Bapak Sahru S.Pd pada tanggal 14 November 2023 didapatkan Informasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa kinerja siswa masih dibawah standar karena rendahnya

kemampuan literasi membaca sebagian siswa. Hal ini terjadi karena faktor berikut, salah satunya yaitu pendidik kurang menggunakan bahan pendukung pembelajaran. Dalam ujian ini, ahli akan melibatkan media cerita yang ditampilkan dalam bentuk komik untuk membantu dan mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca siswa sehingga hasil belajar siswa dapat naik ke tingkat berikutnya.

Hasil akhir belajar siswa merupakan hasil usaha yang dapat diperoleh siswa selama pengalaman pendidikan dengan mencapai perubahan dan membentuk cara berperilaku individu. Purwanto, (2016) juga memaparkan bahwa, “penilaian aktivitas belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai, juga saat simbol huruf/kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai murid, hasil belajar juga dipakai untuk mengetahui sebatas mana murid bisa memahami serta mengerti materi pelajaran”.

Penulis menyimpulkan tentang kemampuan literasi siswa di SDN Daramista II dapat ditingkatkan dengan pemberian sarana pembelajaran inovatif. Diantaranya adalah komik yang merupakan media cerita bergambar. Diharapkan dengan menggunakan komik siswa akan lebih termotivasi dalam mempelajari dan mengingat materi diberikan guna mencapai hasil belajar yang ideal atau memadai.

Berdasarkan landasan di atas, penulis tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di SDN Daramista II yakni terkait dampak buku bergambar bahasa Indonesia terhadap pendidikan dasar, sehingga penulis menarik judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Daramista II” demikian judul penelitiannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada siswa SDN Daramista II.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan yang ditemukan peneliti diatas adalah sebagai berikut:

1. Literasi membaca dan hasil belajar siswa ketika membaca cerita masih rendah.
2. Selama pembelajaran di kelas bahan bacaan yang isi ceritanya masih kurang menarik sehingga siswa merasa bosan.
3. Di SDN Daramista II, media buku cerita bergambar belum di implementasika pada saat kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas.
4. Adanya batasan dari pihak sekolah dan guru dalam memberikan dan menciptakan media pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti memfokuskan pada tiga aspek permasalahan hasil identifikasi masalah yang diperolehnya:

1. Kemampuan membaca siswa yang dinilai adalah elokusi, infleksi, familiaritas, artikulasi dan pemahaman substansi pemahaman.
2. Proses pembelajaran khususnya membaca cerita dari buku cerita merupakan penerapan penelitian.

3. Penelitian Kajian berfokus pada Pengaruh Media Pembelajaran Buku Bergambar saja Terhadap Kemahiran Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Daramista II

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berikut ini didasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut di atas:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Daramista II ?
2. Seberapa Besar Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Daramista II?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Daramista II.
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan membaca media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Daramista II.

## **F. Manfaat Penelitian**

Guru, peneliti, dan siswa semuanya dapat memperoleh manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini menambah kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang persekolahan dan pendidikan. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan literasi dan prestasi membaca.
- b. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi landasan teori penciptaan media pembelajaran yang efisien.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengajar, ujian ini memberikan wawasan langsung untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dan hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia.
- b. Bagi penulis, peneliti ini merupakan salah satu cara untuk memenuhi tugas terakhirnya sebagai salah satu kebutuhan lulusan tingkat 1 sekaligus sebagai persiapan untuk keterampilan yang mengesankan di masa depan.
- c. Penelitian ini memberikan pengalaman dan motivasi kepada siswa untuk berlatih meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi membaca.

- d. Bagi organisasi, penelitian ini merupakan salah satu cara untuk melakukan kemajuan dengan membina kemampuan membaca siswa melalui buku cerita bergambar

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Media Cerita Bergambar**

Media cerita bergambar adalah bentuk media yang menggunakan kombinasi teks dan gambar atau ilustrasi untuk menceritakan suatu cerita. Biasanya, media ini terdiri dari gambar-gambar atau ilustrasi yang mendukung teks atau narasi untuk menyampaikan pesan atau cerita secara visual dan verbal.

### **2. Literasi Membaca**

Membaca pendidikan adalah kemampuan individu untuk memahami, menguraikan, menilai, dan memanfaatkan teks tertulis sebagai bagian dari kemampuan membaca secara menyeluruh. Literasi membaca tidak hanya melibatkan kemampuan membaca kata-kata secara teknis, tetapi juga memahami konteks, tujuan, serta makna dari teks yang dibaca.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau perubahan yang terjadi pada informasi, kemampuan, perspektif atau pemikiran seseorang setelah mengambil bagian dalam pembelajaran atau siklus pendidikan. Hal ini mencakup segala sesuatu yang telah dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman belajar yang mereka alami.



#### 4. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada proses di mana seseorang memperoleh keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan dicatat dalam bentuk tulisan. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, serta pemahaman tentang budaya yang terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia.